

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 6

## NYANYIAN MUSA DAN ISRAEL

Shalom para musisi gerejawi !!

Waaaaaaaaaaaaaaaauuuuuuuuuuuuuuuu.... Paskah terjadi sebagai Paskah perdana saat bangsa Israel keluar dari tanah Mesir dituntun oleh tangan Tuhan yang kuat.

Dengan mujizat tulaH ke 10 kematian anak sulung, maka bangsa Israel pun dapat dengan pertolongan Tuhan meninggalkan tanah perbudakan di Mesir. Namun di perjalanan sebuah prahara telah menghadang mereka. Di depan dibatasi oleh samudera lautan luas, sementara di belakang ada pasukan Mesir mengejar mereka. Singkat cerita, laut pun terbelah bagai darat.

Mari kita saksikan terlebih dahulu pembacaan puisi sbb:

<https://youtu.be/oGvv8f8DE5o>

Judul Video :Nyanyian Israel di Tepi Laut Teberau. Puisi Paskah

Nama Channel: Jenius Cara Alkitab

### NYANYIAN ISRAEL DI TEPI LAUT TEBERAU

buah karya: Doni Sadono Basri

(ide karya : Keluaran 14: 15-31)

Laut berkabung, langit hitam mendung

Tuhan, kemana kami lari

sebab derap kereta kuda dari musuh mengepung

Laut menggelora, angin keras menerpa

deritaku Tuhan, letihku Tuhan, lariku akan ke mana?

Di ujung laut Teberau tergoncang takutku dan kacau

akankah matiku di tangan musuh

di ujung anak panah dan mata tombak datang membunuh

Tetapi Tuhan, Engkaulah Allah Abraham, Allah Ishak, Allah  
Yakub

Engkaulah kuatku dan Engkaulah pembelaku

Tiang awanMu menguak langit kelabu

tegak beryala mengawal umat pilihanMu

tangan kuasa menahan musuh memburu.

Tiba-tiba tongkat Musapun diangkatlah

air dan gelombang menepis dan terbelah

Tuhan, sungguh kuasaMu teramat dahsyat

dasar laut Kaukeringkan bagaikan darat

Engkaulah Tuhan yang menggiring langkah kami menyeberang

engkaulah Tuhan bagi kami sudah berperang

Oleh kasihMu Tuhan kami Kau beri menang.

Lalu di ujung fajar itu Kauutus Musa

membalikkan kembali gelombang laut

menggulung habis tentara Firaun ke alam maut

Terpujilah namaMu sebab Engkau Allah yang besar

Terpujilah namaMu sebab Engkau Allah yang benar

Sesuai janjiMu, di hadapan kami tanah Kanaan terhampar !

Kalau bukan karena Allah Israel yang dahsyat, tidak pernah ada terjadi dalam sejarah mujizat spektakuler seperti ini. Hanya Dia yang sanggup melakukannya, karena Dia adalah pencipta alam semesta ini.

Itu semua adalah peristiwa yang dituliskan di Kejadian pasal 14.

Start di Kejadian pasal 15 memuat peristiwa berikutnya, yang sebelumnya telah didahului oleh bagaimana bangsa Israel melihat betapa besarnya perbuatan yang dilakukan TUHAN terhadap orang Mesir, maka bangsa Israel takut kepada TUHAN, dan mereka percaya kepada TUHAN, dan kepada Musa, hamba-Nya itu. ( Kejadian 14 ayat terakhir, alias ayat 31)

Siapa sih yang nggak terperangah lihat mujizat sedahsyat itu. Air laut bisa terbelah, jalan di tanah kering, alias di dasar laut, lalu di belakang sana orang Mesir yang mengejar tergulung oleh air laut yang kembali menutup/ menyatu kembali menjadi lautan yang normal.

Saya membayangkan mata mereka bisa melotot bagai mau copot, ketika melihat peristiwa yang sayang sekali tidak direkam karena pada saat itu belum ditemukan teknologi kamera.

Saya membayangkan kalau jadi salah satu dari orang Israel, maka saya akan kepo dan pegang-pegang itu bagian laut yang kemudian menjadi batas bagaikan akuarium raksasa, lantas di balik kaca akuarium itu, saya bisa melihat ikan hiu yang berusaha melewati air itu untuk menerkam saya tetapi dia gagal, karena dinding kaca itu tidak dapat ditembus. Hiu itu menjadi marah dan berbelok dengan kesal, sembari melirik saya dengan mata jahat. Ups itu hanya imajinasi saya saja!!

Apa yang terjadi selanjutnya?

Dikatakan di pasal 15 ayat pertama; Pada waktu itu Musa bersama-sama dengan orang Israel menyanyikan nyanyian ini bagi TUHAN yang berbunyi:

“Baiklah aku menyanyi bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur, kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut.....” dst sampai ayat 18

Yang menyanyi bukan hanya Musa, tetapi juga bersama orang Israel. Kapan mereka latihannya? Bukankah ini lagu baru yang belum pernah dinyanyikan sebelumnya?

Bagaimana mungkin mereka bisa bernyanyi bersama-sama pada sebuah lagu baru??

Mungkin saja mereka menyanyi secara bersahut-sahutan, di mana Musa menyanyi dulu, lantas bangsa Israel menirukan secara berbalas-balasan. Karena ini jelas adalah lagu baru yang belum pernah mereka nyanyikan sebelumnya kan?

Bisa saja nadanya diulang-ulang semacam Reff atau chorus dengan syair yang terus diganti-ganti sebagai Chorus/ Reff bait 1, kemudian bait 2, dst.

Sehingga tidak memerlukan pengenalan melody yang panjang untuk sebuah lagu yang terdiri dari 18 ayat. Rasa-saranya itu tidak mungkin bila berupa lagu yang terdiri dari 18 bagian.

Mengapa saya bisa menafsirkan seperti itu?

Karena syair lagu ini, yaitu syair yang paling awal, yang biasanya oleh orang Israel dijadikan sebagai judul lagu (judul lagu selalu diambil dari syair paling awal dari lagu tersebut), yaitu di ayat 1B adalah syair yang sama yang diulang-ulang oleh Miryam sebagai tarian tamborin oleh si NELI/ nenek lincah di ayat 21. Bayangkan saja, bila Musa sudah berumur 80 tahun apalagi Miryam yang lebih tua, pastinya lebih dari 80 tahun kan? Apakah dia berumur 83? 85? Wauuu...

Beberapa hal yang kita petik dari peristiwa ini:

1. Keluaran 15:1 Musa menyanyikan nyanyian ini... **Seorang pemimpin yang mengalami kedahsyatan Tuhan, dalam perjalanan kepemimpinannya, kespontanannya didalam meresponi mujizat Tuhan dengan bernyanyi akan memberi pengaruh kepada seluruh orang yang dipimpinnya untuk mengekspresikan respon mengalami mujizat Tuhan dengan cara yang sama, yaitu dengan cara menyanyi, memuji kebesaran Tuhan.** Bukan dengan diam-diam saja. Bukan juga dengan sekedar berdecak kagum, menggeleng-gelengkan kepala, memelototkan mata, mengangakan mulut tanda keheranan, sembari mengangkat alis tinggi-tinggi dan memiringkan dagu.
2. Keluaran 15:1 Bangsa Israel menyanyikan nyanyian ini....**Sebuah bangsa yang mengalami Tuhan sendiri, melihat mujizat Tuhan dengan mata kepala sendiri, yang menjadi saksi hidup dari peristiwa spektakuler yang tidak dapat dihapus dari sejarah, pastinya akan menyanyi dan memuji Tuhan.** Umat yang ogah-ogahan dalam memuji bisa saja menimbulkan tanda tanya, jangan-jangan mereka asing dengan Pribadi Tuhan yang dahsyat dan yang tidak segan-segan mendemonstrasikan karya agung-Nya di dalam hidup mereka. Jangan-jangan mereka belum mengenal sungguh Siapa yang mereka sembah.
3. Keluaran 15:1 bagaimana mungkin sebuah lagu baru bisa dinyanyikan bersama-sama? **Karena lagu baru adalah salah satu ekspresi dari mengalami kedahsyatan Tuhan. Oleh karena itu jangan kita anti dengan lagu baru.** Karena lagu baru tidak jarang berthemakan mengagungkan kedahsyatan Tuhan, kehebatan Tuhan, bahwa Dia itu pahlawan perang yang hebat dan tiada tandingan-Nya. Lagu lama memang banyak yang bagus, tetapi Tuhan juga memakai lagu-lagu

baru untuk kita semakin memiliki ruang ekspresi untuk mengekspresikan kekaguman kita pada kedahsyatan-Nya yang dituangkan dalam lagu di era kekinian. Lagu lama tidak dibuang, tetapi lagu baru tetap disambut.

4. Keluaran 15:1 metode sahut menyahut sangat memudahkan untuk bisa menyanyikan lagu baru secara bersama-sama antara pemimpin dan umat. Tidak perlu harus umat mendengar dulu pemimpin menyelesaikan sebuah konser solo, tetapi setelah pemimpin menyanyi, maka umat pun bisa ikut menyanyikan lagu yang sama. Ayo ciptakan lagu yang memungkinkan adanya sahut menyahut alias bertanggapan antara pemimpin dengan umat, contoh pada syair lagu berikut ini “Aku lebih dari pemenang. Kamu lebih dari pemenang. Kita lebih dari pemenang....dst” **Ayo ciptakan variasi-variasi bertanggapan antara pemimpin pujian dan umat sehingga ibadah terasa lebih semarak dengan adanya ketersalingan tersebut.**
5. Masih di Keluaran 15:1 Siapakah Musa? Apakah dia seorang Worship Leader? Apakah dia seorang singer? Apakah dia seorang composer? Bisa jadi semua pertanyaan itu jawabannya adalah ; Iya. Namun Musa sejatinya adalah seorang pangeran, seorang gembala, seorang utusan, seorang pemimpin, dan dalam perjalanan kepemimpinannya, dia menyanyi, dia memimpin orang Israel bernyanyi, dia menciptakan lagu, dia menciptakan syair, dia memuji Tuhan. Apakah anda seorang pengkotbah yang jaim untuk bernyanyi? Apakah anda seorang direktur yang malu untuk bernyanyi? Apakah anda seorang terhormat yang merasa kehormatannya jadi agak luntur sedikit bila didapati sedang bernyanyi? Ups !! **Siapa pun anda, jangan menjadi jaim untuk bernyanyi.** Musa pun bernyanyi, walaupun notabene dia bukan seorang yang terpanggil menjadi pemazmur seperti Daud, tetapi Musa pun bernyanyi !! Hanya orang yang tidak jaim/ tidak jaga image/ yang dapat memobilisasi/ menggerakkan umat juga untuk sama-sama antusias dengan Tuhan. Ini bukan soal apakah aku seorang yang berprofesi sebagai penyanyi solo atau bukan, tetapi ini adalah soal hati.

Akhir kata, ayo alami kedahsyatan Tuhan dan ayo ekspresikan dengan bernyanyi bersama dengan umat-Nya!! Haleluya !!